

Efek Karakteristik Dewan Terhadap CSR Disclosure

Devika Febyanti, Endah Susilowati*, Helmy Wahyu Sukiswo

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
endahs.ak@upnjatim.ac.id*

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure is inseparable from companies whose production activities are directly related to Natural Resources (SDA). There are many factors that are considered to be able to influence CSR disclosure, one of which is the characteristics of board members (board expertise, board diversity culture, board education). This study seeks to explain how these aspects are related so that they can influence the company's CSR disclosure. Quantitative techniques are used in testing and analyzing written research using annual reports and sustainability reports of mining sector companies listed on the IDX in 2020-2022. The sampling technique in written research is purposive sampling and a sample of 17 companies was obtained. The Partial Least Square (PLS) method was applied to analyze data with the SmartPLS 3 program. The results of the research analysis prove that board expertise, board diversity culture, board education are able to influence the company's CSR disclosure.

Keywords: Board Expertise, Board Diversity Culture, Board Education, CSR Disclosure.

ABSTRAK

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak terlepas dari perusahaan yang kegiatan produksinya berkaitan langsung dengan Sumber Daya Alam (SDA). Terdapat banyak faktor yang dinilai dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, satu diantaranya yakni karakteristik anggota dewan (keahlian dewan, budaya *diversity* dewan, pendidikan dewan). Penelitian tertulis berupaya dalam menjelaskan bagaimana aspek tersebut berhubungan sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Teknik kuantitatif digunakan dalam menguji serta menganalisis penelitian tertulis menggunakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Teknik sampling dalam penelitian tertulis yakni *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 17 perusahaan. Metode *Partial Least Square* (PLS) diaplikasikan untuk menganalisis data dengan program SmartPLS 3. Hasil analisis penelitian membuktikan keahlian dewan, budaya *diversity* dewan, pendidikan dewan mampu memberikan pengaruh pengungkapan CSR perusahaan.

Kata kunci: Keahlian Dewan, Budaya *Diversity* Dewan, Pendidikan Dewan, Pengungkapan CSR.

PENDAHULUAN

Era revolusi industri saat memusatkan perhatian pada integrasi antara teknologi dan manusia, serta perlunya menciptakan sistem yang mampu beradaptasi dan memberikan respons yang lebih baik terhadap perubahan di lingkungan produksi. Dalam hal itu, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) telah melakukan pengembangan digitalisasi di area pertambangan untuk mengintegrasikan beberapa sistem sekaligus dalam proses produksi pertambangan (CNBC Indonesia, 2022). Revolusi industri di

sektor pertambangan harus mengintegrasikan kemampuan teknologi dengan keberlanjutan sosial dan lingkungan, karena sektor pertambangan tidak dapat dipisahkan dari dimensi sosial serta lingkungan. Seperti diatur dalam PP No. 47/2012 yakni Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk Perseroan Terbatas, perusahaan bergerak di sektor berkaitan sumber daya alam diwajibkan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Tanggung jawab sosial menjadi wujud timbal balik antara perusahaan dan masyarakat sekitar, sebab sebagian besar dari bahan baru produksi didapatkan dari sumber daya alam serta dampak limbah dihasilkan dari perusahaan (Khosasi dkk., 2021).

Dilansir dari Antaranews (2023), pada awal tahun 2023 terdapat kasus pada beberapa perusahaan tambang di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terindikasi menyalahgunakan distribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan penyelewengan dan CSR perusahaan. Dalam hal itu, perusahaan berkewajiban menyalurkan dana CSR perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar yang merasakan imbas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Selain berfokus pada lingkungan, program CSR juga memiliki fokus untuk mengembangkan Sumber Daya Masyarakat (SDM) yang kompeten dan memberdayakan masyarakat secara internal dan eksternal (Karimah & Sukiswo, 2024).

Penerimaan respons sosial terhadap keberadaan suatu perusahaan untuk jangka waktu yang panjang bisa diwujudkan dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkelanjutan (Faticha Putri & Susilowati, 2024). Perusahaan bisa menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai media dalam meningkatkan keterbukaan mengenai isu-isu sosial dan lingkungan, serta memperkuat pengakuan pada publik dan pemangku kepentingan. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di suatu perusahaan salah satunya, kualitas sumber daya manusia pada perusahaan. Dalam hal itu, kualitas sumber daya perusahaan dapat dilihat dari keberagaman dewan di dalam perusahaan karena, dewan bertanggung jawab dalam memantau operasional dan strategi perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bagian dalam proses pengambilan keputusan oleh dewan yang dipengaruhi oleh kebutuhan *stakeholder* dan dibatasi oleh sumber daya yang tersedia (Peng dkk., 2021). Teori ketergantungan sumber daya dapat menjelaskan peran dewan sebagai penghubung strategi antara perusahaan dengan sumber daya di luar perusahaan dalam studi ini. Sehubungan dengan hal tersebut, Álvarez & Martínez (2022) menyatakan keberagaman dewan dalam perusahaan dapat meningkatkan strategis perusahaan.

Studi ini akan meneliti keterkaitan antara keahlian dewan, budaya *diversity* dewan, dan pendidikan dewan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Teori ketergantungan sumber daya bisa menjelaskan suatu hubungan karakteristik dewan dengan CSR dalam studi ini. Teori ketergantungan sumber daya dikemukakan Pfeffer & Salancik (1978) memaparkan bagaimana perilaku organisasi mengandalkan sumber daya eksternal untuk mempertahankan eksistensinya.

Penelitian yang hendak dilaksanakan penting memahami karakteristik dewan dapat memberi dampak dalam mengambil keputusan sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Penelitian tertulis akan berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Penelitian yang dilaksanakan Álvarez & Martínez (2022) memperlihatkan keahlian khusus dewan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Sejalan dengan hal tersebut,

penelitian oleh Muttakin dkk., (2018) menemukan dewan yang memiliki keahlian khusus, pengalaman, dan pengetahuan lebih efektif dalam mengawasi aktivitas sosial lingkungan perusahaan serta menyampaikan informasi yang lebih relevan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Álvarez & Martínez (2022) dan Khan dkk., (2019) memperlihatkan adanya pengaruh budaya *diversity* dewan pada pengungkapan CSR. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Zaid dkk., (2020) menyebutkan hanya keragaman budaya dalam dewan dapat menghasilkan pemikiran yang lebih rasional dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilaksanakan Katmon dkk., (2019) dan Peng dkk., (2021) memperlihatkan adanya pengaruh pendidikan dewan pada pengungkapan CSR. Selaras dengan hal tersebut, Zhuang dkk., (2018) berpendapat dewan yang telah menempuh pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mengamati isu-isu terkait *Corporate Social Responsibility*. Sementara itu, penelitian oleh Maswadi & Amran (2022) memperlihatkan tidak adanya pengaruh pendidikan dewan pada pengungkapan CSR.

Penelitian tertulis mempunyai tujuan untuk menganalisis sejumlah permasalahan penelitian yang relevan pada konteks interaksi antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan keahlian dewan, budaya *diversity* dewan, pendidikan dewan. Penelitian tertulis berfokus untuk meneliti pertanyaan utama yakni, apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mendapat kontribusi dari keahlian dewan, budaya *diversity* dewan, pendidikan dewan?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tertulis yakni penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sejumlah 83 perusahaan. Teknik pengambilan sampel digunakan yakni *purposive sampling* sehingga peneliti hanya mengambil sampel yang sesuai kriteria tertentu serta didapatkan sampel sejumlah 51 perusahaan. Data dalam studi ini di analisis dengan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dan diolah dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Partial Least Square (PLS). Data dalam penelitian ini yakni data sekunder berasal dari informasi yang telah dikumpulkan peneliti berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses dengan *website* resmi BEI serta perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan informasi mengenai pengukuran suatu variabel penelitian. Ada dua variabel pada penelitian tertulis yakni, variabel bebas (keahlian dewan, budaya *diversity* dewan, dan pendidikan dewan), dan variabel terikat (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*). Variabel digunakan pada penelitian tertulis dijelaskan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Keahlian Dewan (X1)	Keahlian dewan dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki dewan yang dapat dilihat dari latar belakang bidang yang digeluti dewan dengan rumus berikut (Álvarez & Martínez, 2022)	$\frac{\sum \text{latar belakang pendidikan dewan}}{\sum \text{anggota dewan}} \times 100\%$
Budaya <i>Diversity</i> Dewan (X2)	Budaya <i>diversity</i> dewan merupakan kebudayaan nasional dewan yang didalamnya terdapat nilai, keyakinan, perilaku, dan pedoman etika (Álvarez & Martínez, 2022).	$\text{Keragaman Budaya Dewan} = 1 - \sum_{i=1}^n P_i^2$ <i>P_i</i> : Persentase masing-masing kategori <i>n</i> : Jumlah Kategori (Khan dkk., 2019)
Pendidikan Dewan (X3)	Pendidikan dewan dapat dijelaskan sebagai capaian gelar pendidikan formal yang diraih oleh dewan (Mulyani & Rosharlianti, 2023)	$\frac{\sum \text{gelar Doctor, Master, Phd}}{\sum \text{anggota dewan}} \times 100\%$
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Y)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> yakni sebuah cara untuk mengkomunikasikan informasi terkait dampak sosial serta lingkungan dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan kepada kelompok tertentu yang mempunyai kepentingan langsung terhadap masyarakat (Permatasari & Widyawati, 2019).	$CSR D = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$ <i>X_i</i> : indikator pengungkapan perusahaan <i>N</i> : Indikator pengungkapan standar GRI (Mayorova, 2019)

Sumber: Data Diolah (2025)

Hipotesis Penelitian

Menurut penelitian terdahulu yang mendukung penelitian tertulis dan rumusan masalah penelitian, maka diperoleh hipotesis yang bisa dikembangkan pada penelitian yakni:

H1: Keahlian dewan mampu mempengaruhi pengungkapan CSR

H2: Budaya *Diversity* dewan mampu mempengaruhi pengungkapan CSR

H3: Pendidikan dewan mampu mempengaruhi pengungkapan CSR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajuan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* dipahami sebagai sebuah model pengujian mengenai interaksi antar variabel dan indikator yang ada. Pengujian *outer model* dalam hasil tersebut dapat ditinjau pada Tabel 2 yakni:

Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

	Variabel	<i>Outer Loading</i>
X1	Keahlian Dewan	1,000
X2	Budaya <i>Diversity</i> Dewan	1,000
X3	Pendidikan Dewan	1,000
Y	Pengungkapan CSR	1,000

Sumber: Diolah melalui SmartPLS 3 (2025)

Pada Tabel 2 memperlihatkan semua indikator mempunyai nilai *outer loading* > 0,7. Sehingga artinya bahwa model pengukuran penelitian tertulis sudah memenuhi syarat *outer loading*, dimana bila *outer loading* memperlihatkan nilai >0,7 maka indikator tersebut dinyatakan ideal validitasnya (Musyaffi dkk., 2022).

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Nilai *R-Square* atau koefisien determinasi digunakan dalam pengujian model struktural ataupun *inner model* dalam mengetahui seberapa besar hubungan antara setiap variabel dalam model penelitian tertulis. Pengujian *inner model* dalam hasil ini ditunjukkan Tabel 3 yakni:

Tabel 3. Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Pengungkapan CSR (Y)	0,955	0,947

Sumber: Diolah melalui SmartPLS 3 (2025)

Tabel 3 memperlihatkan nilai *R-Square* variabel dependen yakni pengungkapan CSR sejumlah 0,955. Hal itu dapat diartikan bahwa variabel keahlian dewan, budaya *diversity* dewan, dan pendidikan dewan memiliki kemampuan

sejumlah 96% untuk mempengaruhi pengungkapan CSR dan sisanya dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak dianalisis dalam model hasil tersebut.

Pengujian Hipotesis

Hasil dari pengujian tertulis dapat ditinjau melalui analisis nilai *P-Value* dan *T-Statistics*, dimana agar hipotesis dapat diterima *P-Value* harus memperlihatkan nilai $<0,05$ dan *T-Statistics* bernilai $> 1,96$. Hasil pengujian hipotesis studi ini dapat ditinjau dalam Tabel 4 yakni:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Path Coefficient</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
X1 → Y	-0,403	6,970	0,000	Diterima
X2 → Y	0,578	12,592	0,000	Diterima
X3 → Y	0,588	10,323	0,000	Diterima

Sumber: Diolah melalui SmartPLS 3 (2025)

Hasil pengujian hipotesis dalam Tabel 4 yakni:

H1: Keahlian dewan mampu mempengaruhi pengungkapan CSR

Temuan pengujian memperlihatkan hasil *P-Value* yakni nilai $0,000 < 0,05$ dan *T-Statistics* bernilai $6,970 > 1,96$ dengan *path coefficient* sebesar $-0,403$, sehingga H1 diterima. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keahlian dewan mampu memberikan dampak negatif signifikan bagi pengungkapan CSR perusahaan.

H2: Budaya *Diversity* dewan mampu mempengaruhi pengungkapan CSR

Temuan pengujian memperlihatkan hasil *P-Value* yakni nilai $0,000 < 0,05$ dan *T-Statistics* bernilai $12,592 > 1,96$ dengan *path coefficient* sebesar $0,578$, sehingga H2 diterima. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa budaya *diversity* dewan mampu memberikan dampak signifikan pada pengungkapan CSR suatu perusahaan ke arah positif.

H3: Pendidikan dewan mampu mempengaruhi pengungkapan CSR

Temuan pengujian memperlihatkan hasil *P-Value* yakni nilai $0,000 < 0,05$ dan *T-Statistics* bernilai $10,323 > 1,96$ dengan *path coefficient* sebesar $0,588$, sehingga H3 diterima. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan dewan mampu memberikan dampak signifikan pada pengungkapan CSR suatu perusahaan ke arah positif.

Pembahasan

Pengaruh Keahlian Dewan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Penelitian tertulis memperhatikan keahlian dewan memiliki kontribusi pada

pengungkapan CSR. Hal itu mengindikasikan keahlian dimiliki oleh dewan berfungsi sebagai aset internal perusahaan yang dapat mendukung pengembangan dan pengambilan keputusan perusahaan. Hasil penelitian tertulis dideskripsikan dalam teori ketergantungan sumber daya yang menjelaskan dewan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dapat memberikan dukungan kepada perusahaan. Penelitian tertulis menemukan, keahlian dewan dengan latar belakang bidang akuntansi dapat mendorong pengungkapan CSR perusahaan dalam aspek kinerja ekonomi. Dewan akan menyampaikan informasi mengenai nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan studi Álvarez & Martínez (2022) dan Muttakin dkk., (2018) yang memperlihatkan keahlian dewan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Sehubungan dengan hal pengujian, Joubert (2020) berpendapat keahlian dewan diperlukan untuk memperbaiki kualitas informasi terkait *Corporate Social Responsibility*. Namun, hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian Maswadi & Amran (2022) menyebutkan keahlian dewan tidak memberi kontribusi pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

Pengaruh Budaya *Diversity* Dewan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil pengujian dari hipotesis memperlihatkan budaya *diversity* dewan memiliki kontribusi terhadap pengungkapan CSR. Budaya *diversity* dewan dapat membawa perspektif pemikiran dewan yang lebih luas dalam pengambilan keputusan untuk pengungkapan CSR perusahaan. Hasil penelitian tertulis dideskripsikan dengan teori ketergantungan sumber daya yang menjelaskan budaya *diversity* dewan sebagai sumber daya perusahaan dapat membawa pemahaman yang lebih baik terkait preferensi konsumen dari beragam segmen budaya. Penelitian tertulis menemukan, budaya *diversity* dewan dari berbagai asal negara dewan dapat mengoptimalkan pengungkapan CSR perusahaan khususnya dalam aspek sosial karena, keragaman budaya dapat membawa jaringan sosial yang lebih luas. Dalam hal itu, dewan menyampaikan informasi aspek sosial mengenai perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Kesehatan dan keselamatan kerja yakni aspek penting harus diperhatikan disetiap perusahaan yang berhubungan dengan CSR perusahaan dan dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan pekerja serta masyarakat.

Hasil penelitian tertulis selaras dengan penelitian Álvarez & Martínez (2022) dan Khan dkk., (2019) menyebutkan keragaman budaya dewan berpengaruh secara positif pada pengungkapan CSR. Zaid dkk., (2020) mengemukakan bahwasanya keragaman budaya dalam dewan dapat mendorong pemikiran yang lebih rasional dan proses pengambilan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan *Corporate Social Responsibility*. Tetapi, penelitian tertulis tidak selaras dalam penelitian Maswadi & Amran (2022) memperlihatkan bahwa budaya *diversity* dewan tidak memberikan

kontribusi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

Pengaruh Pendidikan Dewan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut pengujian dari hipotesis, terdapat kontribusi dari pendidikan dewan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian tertulis dideskripsikan dalam teori ketergantungan sumber daya menyebutkan pendidikan anggota dewan memiliki kontribusi terhadap hasil pemikiran dewan dalam suatu perusahaan. Penelitian tertulis menemukan bahwa, pendidikan dewan yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan dewan dapat mendorong pengungkapan CSR perusahaan khususnya dalam segala aspek salah satunya pada aspek lingkungan. Dalam hal itu, dewan menyampaikan informasi aspek lingkungan mengenai energi yang dikonsumsi oleh perusahaan. Konsumsi energi menjadi salah satu faktor krusial dalam tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan informasi ini meliputi cara perusahaan mengelola dampak yang akan dihasilkan dari konsumsi energi oleh perusahaan terhadap lingkungan. Selain itu, pengungkapan tersebut juga menginformasikan jumlah energi yang digunakan, baik berasal dari sumber energi terbarukan maupun sumber energi yang tidak terbarukan.

Hasil studi ini selaras dengan studi Katmon dkk., (2019), Mulyani & Rosharlianti, (2023), dan Peng dkk., (2021) yang menyebutkan adanya pengaruh positif dari tingkat pendidikan dewan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehubungan dalam hal itu Zhuang dkk., (2018) berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan yang diraih oleh dewan, dapat membuat dewan cenderung lebih memperhatikan isu-isu terkait *Corporate Social Responsibility*. Tetapi, penelitian tertulis tidak sejalan dalam penelitian Farida (2020) dan Maswadi & Amran (2022) yang menyebutkan bahwa pendidikan dewan tidak memberikan sebuah kontribusi pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keahlian dewan mampu mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 secara signifikan. Keahlian dewan dapat mendorong pengungkapan CSR perusahaan melalui pengungkapan informasi aspek kinerja ekonomi perusahaan. Budaya *diversity* dewan mampu memberikan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 secara signifikan. Keragaman segmen budaya yang dimiliki anggota dewan dapat memperluas koneksi sosial dewan, sehingga dewan dapat menggunakan informasi terkait aspek sosial untuk mengoptimalkan pengungkapan CSR perusahaan. Pendidikan dewan mampu memberikan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 secara signifikan. Tingkat pendidikan dewan dapat mendorong pengungkapan CSR perusahaan melalui segala aspek, salah satunya melalui aspek penting dalam tanggung jawab sosial perusahaan yakni aspek lingkungan.

Saran yang dapat diajukan yakni perusahaan yang melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* tetap harus menjaga dan meningkatkan kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dalam memperhatikan banyak aspek tersedia dalam perusahaan. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel lain, menambahkan durasi penelitian, memperluas sampel penelitian, atau menggunakan perusahaan dari sektor lainnya sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, D. N. (2020). the Influence of Gender Diversity, Nationality, and Education of the Board of Directors on CSR in Indonesia Sharia Banking. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 260–275. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i2.5475>
- Faticha Putri, A., & Susilowati, E. (2024). Contribution of Corporate Social Responsibility as a Mediator in Firm Value. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(3), 248–263. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.648>
- Gallego-Álvarez, I., & Pucheta-Martínez, M.-C. (2022). Board competences and CSR reporting: the moderating role of CEO power. *Revista de Contabilidad*, 25(2), 282–301. <https://doi.org/10.6018/rccsar.431221>
- Jouber, H. (2020). Is the effect of board diversity on CSR diverse? New insights from one-tier vs two- tier corporate board models. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(1), 23–61. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2020-0277>
- Karimah, N. F., & Sukiswo, H. W. (2024). Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) and Its Impact on the Company's Financial Performance. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 7(40), 41–47. <https://doi.org/doi.org/10.33005/ebgc.v7i01>
- Katmon, N., Zuriyati, Z., Norlia, M., Norwani, M., & Farooque, O. Al. (2019). Comprehensive Board Diversity and Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Business Ethics*, 157, 447–481. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3672-6>
- Khalida, M. (2023). *Bamsoet: Diperlukan aturan di level perundangan terkait distribusi CSR*. Antara. <https://www.antaraneews.com/berita/3651924/bamsoet-diperlukan-aturan-di-level-perundangan-terkait-distribusi-csr>
- Khan, I., Khan, I., & Saeed, B. bin. (2019). Does board diversity affect quality of corporate social responsibility disclosure? Evidence from Pakistan. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1371–1381. <https://doi.org/10.1002/csr.1753>

- Khosasi, S., Eriandani, R., & Surabaya, U. (2021). *Corporate Social Responsibility Dan Earnings Management: Managerial*. 7(1), 23–34. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2869>
- Maswadi, L., & Amran, A. (2022). Does board capital enhance corporate social responsibility disclosure quality? The role of CEO power. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(1), 209–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.2349>
- Mayorova, E. (2019). Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from The European Retail Sector. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 891–905. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2\(7\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2(7))
- Mulyani, S., & Rosharlianti, Z. (2023). Pengaruh board diversity dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2), 213. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.17688>
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep dasar structural equation model- partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Mihret, D. G. (2018). The Effect of Board Capital and CEO Power on Corporate Social Responsibility Disclosures. *Journal of Business Ethics*, 150(1), 41–56. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3105-y>
- Peng, X., Yang, Z., Shao, J., & Li, X. (2021). Board diversity and corporate social responsibility disclosure of multinational corporations. *Applied Economics*, 53(42), 4884–4898. <https://doi.org/10.1080/00036846.2021.1910620>
- Permatasari, D. P., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Profotabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper and Row.
- Purwanti, T. (2022). *Memacu Industri Pertambangan RI Lewat Digitalisasi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221013161618-4-379556/memacu-industri- pertambangan-ri-lewat-digitalisasi>
- Zaid, M. A. A., Wang, M., Adib, M., Sahyouni, A., & Abuhijleh, S. T. F. (2020). Boardroom nationality and gender diversity: Implications for corporate sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 251, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119652>
- Zhuang, Y., Chang, X., & Lee, Y. (2018). Board Composition and Corporate Social Responsibility Performance: Evidence from Chinese Public Firms. *Sustainability*, 10(8), 27–52.

